



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pratama (dalam jurnal penelitian: 448) menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun sangat berperan penting bagi guru guna meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, membaca bahan ajar, siswa akan terdorong untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara teratur karena guru sebagai pelaksanaan pendidikan akan memperoleh pedoman yang jelas. Prastowo (2012:17) menyatakan bahwa bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Depdiknas (2008:9) menyatakan manfaat bahan ajar antara lain: (1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa; (2) Tidak lagi bergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) Bahan ajar menjadi kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi; (4) Menambahkan

pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya; (6) Bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memerhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Sejalan dengan itu Thamrin (2014:91) mengungkapkan ada tiga alasan yang menjadi pertimbangan pengembangan bahan ajar, yakni: (1) Ketersediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum; (2) Ketersediaan bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik; (3) Ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Pengembangan bahan ajar harus memerhatikan prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan Dokumen Kurikulum 2013 yang menetapkan bahwa Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Selanjutnya, Kurikulum harus relevan dengan berkembang kehidupan. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan dari lingkungan masyarakatnya sebagai konten

kurikulum dan kesempatan untuk menerapkan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

Prinsip lain pengembangan kurikulum yakni kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus.

Pada Standar Isi Kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti, yaitu sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap Kompetensi Inti tersebut terdapat beberapa Kompetensi Dasar. Khusus pada Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan, terdapat 10 jenis teks yaitu teks berita, teks persuasi mencakup (teks iklan, poster dan slogan) , teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks drama dengan total teks sebanyak 23 teks. Teks-teks tersebut merupakan bahan ajar yang perlu diajarkan kepada peserta didik tingkat menengah pertama. Terdapat beberapa kegiatan dalam Kompetensi Dasar tersebut, yaitu memahami, mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, menelaah, dan menyajikan. Kegiatan itulah yang menjadi Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Beberapa kegiatan tersebut selalu diwujudkan baik melalui lisan maupun tulisan.

Salah satu teks pada kurikulum 2013, yaitu teks persuasi berupa slogan. Kaffer (2001:118) teks persuasi adalah usaha untuk membujuk seseorang untuk mau mengikuti tujuan yang yang dikehendaki tanpa paksaan. Targian (1994:113) teks persuasi adalah karangan yang dapat menarik minat, dan dapat menyakinkan

bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang penting. Syamsuddin (2009:40) teks persuasi adalah teks yang berisi untuk merebut perhatian pembaca. Teks ini disajikan secara menarik, meyakinkan pembaca bahwa pengalaman yang disiratkan itu merupakan suatu hal yang penting. Dalam menuliskan teks persuasi penulis memanfaatkan berupa slogan untuk menulis teks persuasi tersebut. Secara umum, slogan adalah suatu ekspresi, suatu gagasan, atau tujuan untuk memberitahukan, menjelaskan, atau mempopulerkan sesuatu dengan menggunakan kalimat pendek yang menarik, dan mudah diingat dan bermakna agar melekat dalam setiap orang.

Dalam simpulannya Kurnia (dalam jurnal penelitian 2015:75) memaparkan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadi pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Selanjutnya, menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib dalam pengantar berbagai ilmu akan memudahkan penyebaran ilmu pengetahuan ke khalayak umum, baik yang menempuh pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Perubahan paradigma pendidikan dalam Kurikulum 2013 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai dasar pada proses belajar mengajar, berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri pada bangsa Indonesia akan eksistensinya sebagai bahasa resmi negara.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang bernama Ibu Listiawati, S.Pd. yang mengajar di SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa diperoleh data nilai siswa pada pembelajaran teks persuasi. Adapun data nilai siswa akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Observasi dengan Guru bahasa Indonesia pada Pembelajaran Teks Persuasi

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Nur Hajid Hap	60
2	Adelia Kusumawati	52
3	Agus Prasetyo	32
4	Ahmad Fauzi	45
5	Aldi Syahreza	16
6	Andi Sihombing	20
7	Aprilia Silangi	28
8	Aulia Rahman	56
9	Bagas Andika	82
10	Bambang Surya Miko	28
11	Bona Silnahi	48
12	Crisna Arjunanta	84
13	Dimas Syahputra	25
14	Dinda Lestari	36
15	Egy Ennita Azzahra	28
16	Fernando Hesy Holon	25
17	Fidya Firgin Aproja	60
18	Fikri Haikal	84
19	Gilang Kurniawan	44
20	Gilang Sastra	65
21	Hosea Setiawan	68
22	Jelita Febrianti	32
23	Jenny Shelly Natasha	52
24	Jhonadybon	64
25	Jhoni Anto	48
26	Lulu Sawut Tua Tonbing	56
27	M. Aldo Minandar	36
28	Melky Joshua	32
29	M.Bagas Fahrezi	28
30	Monica Winata	32
31	Nadine Nadira Lesmana	40
32	Nadya Sabrina	44

Berdasarkan data nilai siswa yang diperoleh ketika observasi maka Ibu Listiawati, S.Pd. mengemukakan bahwa pembelajaran teks persuasi masih menggunakan buku teks dan kemampuan menulis teks persuasi masih rendah dapat dilihat dari nilai siswa dari 32 jumlah siswa dalam satu kelas hanya 3 orang

siswa yang mendapatkan nilai tuntas yaitu nilai di atas 80 selebihnya di bawah nilai ketuntasan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Selain itu, hasil observasi dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari materi menulis teks persuasi karena minimnya bahan ajar menulis teks persuasi yang bisa digunakan acuan penulis teks persuasi. Pada pembelajaran teks persuasi ada beberapa yang dapat kita manfaatkan salah satunya adalah dengan menggunakan modul yang berisi materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur.

Kenyataan yang lain menulis teks persuasi ini masih rendah dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan dan siswa masih cenderung pada buku teks, buku teks merupakan sumber informasi untuk proses pembelajaran. Guru tidak berusaha menciptakan bahan ajar yang baru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis terhadap teks persuasi sehingga diperlukan materi ajar tambahan sebagai pendukung buku ajar di sekolah khususnya pada materi teks persuasi. Materi ajar tambahan sebagai pendukung buku ajar yaitu modul yang akan dihasilkan dan modul tersebut berisi pengembangan teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur dengan mengembangkan materi ajar tersebut maka pembelajaran akan dapat memotivasi dan memunculkan keaktifan siswa pada pembelajaran menulis.

Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 43 mengemukakan bahwa, ” kelayakan isi”, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.” Berdasarkan pasal ini dapat disimpulkan bahwa kelayakan sebuah buku teks dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku. Dari ke empat aspek ini sangat bertitik tolak, dapat dianalisis buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar. Aspek yang pertama kelayakan isi, secara umum kelayakan isi ini berisi materi singkat dan disertai dengan latihan-latihan. Aspek yang kedua aspek kebahasaan, pada aspek kebahasaan ini masih ada salah pengetikkan di dalam buku teks dan bahasa yang digunakan tidak efektif dan menggunakan bahasa yang tidak baku. Aspek yang ketiga penyajian, bila dilihat dari aspek penyajian ini tidak ada mengemukakan secara tertulis tujuan yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Aspek yang ke empat adalah kegrafikkan tulisan, bila dilihat dari aspek kegrafikan ini dalam penulisan hanya menggunakan satu jenis huruf, satu warna, dan tidak disertai dengan gambar-gambar sehingga siswa merasa tidak ada rasa ketertarikan dan jenuh. Sebaiknya, di aspek kegrafikkan ini menggunakan variasi baik itu warna, variasi gambar, dan lain sebagainya agar untuk memancing dan menimbulkan rasa ketertarikan pada siswa.

Guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar yang lain untuk menciptakan bahan ajar yang baru jadi tidak terfokus hanya satu bahan ajar saja yaitu buku teks. Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan, yakni

modul dapat digunakan secara bervariasi contohnya untuk meningkatkan motivasi atau ketertarikan pada pembelajaran dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar, siswa lebih aktif belajar, guru dapat berperan sebagai pembimbing bukan hanya sebagai pengajar, dapat meringankan beban guru, belajar lebih efektif dan evaluasi perbaikan cukup berarti, membiasakan siswa untuk percaya pada diri sendiri. Salah satu cara untuk mengembangkan modul pembelajaran adalah dengan memanfaatkan slogan untuk menulis teks persuasi dan menggunakan media brosur. Penelitian yang dilakukan oleh Haryo Kusumo (2018) dengan judul penelitian “ Pemanfaatan Brosur sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik pada *Duta Islamic School*.” Penelitian ini memanfaatkan brosur sebagai media untuk meningkatkan jumlah peserta didik dengan menggunakan brosur dapat menarik minat masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis juga menggunakan brosur bedanya penulis memanfaatkan slogan untuk menulis teks persuasi dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan slogan dan menggunakan media brosur tersebut maka cara ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.

Ada beberapa cara dalam pengembangan modul pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa brosur atau disebut penggunaan media brosur. Broom dalam bukunya *Effective Public Relation* (1994: 263-273) mengemukakan bahwa brosur adalah publikasi singkat yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi keterangan singkat.

Media pembelajaran merupakan suatu strategi yang sudah lama ada dan digunakan dalam pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran teks persuasi ini penulis memanfaatkan slogan sebagai media pembelajaran yaitu media brosur. Walaupun media ini sudah lama ada namun perlu inovasi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada pembelajaran di SMP perlu dilakukan uji keefektifannya. Dengan berbasis media brosur ini dirasa cocok dalam keterampilan menulis teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur karena dalam menulis teks persuasi siswa akan lebih aktif dan kritis.

Penelitian dengan menggunakan pembelajaran berbasis brosur juga pernah dilakukan oleh Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nailil Hidayah (2010) dengan judul penelitian “ Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Comunity* melalui Media Brosur pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati.” Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang sangat baik dan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Rini Damayanti (2016) dengan judul penelitian “ Hiperealitas Wacana Persuasi Iklan Kartu Telepon Seluler.” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana persuasi iklan yang digunakan dalam brosur iklan kartu telepon seluler XL.

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian di atas, penting untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis media brosur untuk menulis teks persuasi dengan memanfaatkan slogan. Modul dikembangkan dengan bahasa yang komunikatif artinya bahasa yang digunakan mudah dan sederhana dan

mudah untuk dipahami serta dilengkapi kalimat slogan, gambar, dan variasi warna yang dapat memicu ketertarikan siswa. Menulis teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan menulis teks persuasi.

Berdasarkan paparan dan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul, dimana bahan ajar berupa modul dikembangkan dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur. Bahan ajar ini akan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Artinya, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami siswa. Bahan ajar yang dikembangkan ini diharapkan akan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan pada bahan ajar sebelumnya dan dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks persuasi. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi dengan Pemanfaatan Slogan Berbasis Media Brosur untuk Siswa Kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Pembelajaran materi ajar teks persuasi masih rendah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis;

2. Diperlukan materi ajar tambahan sebagai pendukung buku ajar di sekolah khususnya materi teks persuasi;
3. Bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan di sekolah kebanyakan hanya didominasi teori saja, jarang yang berisi panduan bagaimana menulis teks persuasi atau langkah-langkah menulis teks persuasi;

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks persuasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.14 Memahami struktur dan kaidah teks persuasi baik lisan maupun tulisan;
 - 4.14 Menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
2. Materi ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul dengan memanfaatkan slogan berbasis brosur;
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap IV *diseminasi* terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan modul sebagai produk akhir secara terbatas kepada guru dan siswa SMP DWI Tunggal. Adapun tahapan pengembangan merujuk pada Thiagarajan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada siswa kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa?
2. Bagaimana kelayakan materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada siswa kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada siswa kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada siswa kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa.
2. Mendeskripsikan kelayakan materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada siswa kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa.
3. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan materi ajar teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur pada siswa kelas VIII SMP DWI Tunggal Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah khazanah tentang perlunya modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur dalam materi menulis teks persuasi, menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dan sebagai media belajar mandiri yang digunakan siswa dengan atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan peneliti yang lainnya. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini, akan mempermudah siswa dalam hal menulis teks persuasi, siswa dapat memahami isi teks persuasi, menyimpulkan isi teks, memahami struktur teks persuasi, dan dapat menulis teks persuasi. Bagi guru, memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru bidang studi bahasa Indonesia agar menggunakan bahan ajar menulis teks persuasi dengan memanfaatkan slogan berbasis media brosur untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat praktis bagi sekolah adalah untuk mendorong sekolah menciptakan berbagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.